Pengaruh Tingkat Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Saat Masa Pandemi *Covid-19*

Asif Mas Bahul Maghfirin 1\*, Lenny Kurniati 2, Ratih Kusumawati 3

1 Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Ivet. Jalan. Pawiyatan Luhur IV/17 Bendan Dhuwur Gajah Mungkur , Kota Semarang 50233, Indonesia. Universitas Ivet

2 Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Ivet. Jalan. Pawiyatan Luhur IV/17 Bendan Dhuwur Gajah Mungkur , Kota Semarang 50233, Indonesia. Universitas Ivet

3 Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Ivet. Jalan. Pawiyatan Luhur IV/17 Bendan Dhuwur Gajah Mungkur , Kota Semarang 50233, Indonesia. Universitas Ivet

\* Korespondensi Penulis. Email: asifmasbahulmaghfirin@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menentukan hubungan tingkat kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika saat masa pandemi *covid-19*, (2) Mengetahui apakah tingkat kemandirian belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika saat masa pandemi *covid-19*, (3) Menentukan besar pengaruh tingkat kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika saat masa pandemi *covid-19*, (4) Menentukan faktor-faktor penyebab tingkat kemandirian belajar saat masa pandemi *covid-19*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif,. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Gubug. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, Teknik pengambilan data menggunakan instrumen angket yang mengukur tingkat kemandirian belajar siswa. Analisis data yang digunakan analisis korelasi dan regresi.Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan angket. Kelayakan instrumen dianalisis dengan menggunakan konversi skor skala 4. Hasil penelitian. (1) Tingkat kemandirian belajar berhubungan terhadap prestasi belajar (2) Tingkat kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika saat masa pandemi *covid-19* dan masuk dalam kategori berpengaruh sedang. (3) besar pengaruhnya sebesar 23%.(4) Presentase faktor penyebab tingkat kemandirian belajar saat masa pandemi *covid-19* yaitu sebagai berikut 1. Keturunan orang tua 22%, 2. Pola asuh orang tua 26%, 3. Sistem pendidikan 22%, 4. Sistem Kehidupan 30%.

**Kata Kunci**: pandemi *covid-19*, kemandirian belajar, prestasi belajar*.*

***The Effect of the Level of Independent Learning on Student Achievement in Mathematics Lessons during the Covid-19 Pandemic***

***Abstract***

This study aims to (1) determine the relationship between the level of independent learning and student achievement in mathematics during the Covid-19 pandemic, (2) Determine whether the level of independent learning can improve student achievement in mathematics during the Covid-19 pandemic. , (3) Determining the influence of the level of independent learning on student achievement in mathematics during the Covid-19 pandemic, (4) Determining the factors that cause the level of learning independence during the Covid-19 pandemic. This research uses quantitative methods. The population in this study were students of class XI SMA Muhammadiyah Gubug. Sampling using simple random sampling technique, data collection technique using a questionnaire instrument that measures the level of student learning independence. Data analysis used correlation and regression analysis. Data collection used interview and questionnaire methods. The feasibility of the instrument was analyzed using a scale score conversion of 4. Research results. (1) The level of learning independence is related to learning achievement (2) The level of learning independence has an effect on mathematics learning achievement during the Covid-19 pandemic and is included in the moderate effect category. (3) the magnitude of the influence is 23%. (4) The percentage of factors causing the level of learning independence during the Covid-19 pandemic are as follows 1. Parents' offspring 22%, 2. Parenting patterns 26%, 3. Education system 22% , 4. 30% Life System.

**Keywords**: covid-19 pandemic, learning independence, learning achievement.

## PENDAHULUAN

Kemunculan wabah penyakit yang baru pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu telah muncul kasus serupa dengan *pneumonia* yang tidak diketahui di Kota Wuhan, China (Lee, 2020). Kasus tersebut di akibatkan oleh virus *corona* atau yang dikenal dengan *Covid-19* (*Corona Virus Desese-2019*). Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi. Berdasarkan data WHO diperoleh bahwa *Covid-19* telah menjadi pandemic global dengan 10.021.401 kasus positif yang terkonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia (Update: 29-06-2020). Virus Corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini 29 Juni 2020 terdapat 55.092 kasus positif terkonfimasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota (Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19* Indonesia, 2020). Dampak yang ditimbulkan dari pandemi *Covid-19* telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia.

Pandemi *Covid-19* berpengaruh besar terhadap berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Semua sekolah dan perguruan tinggi hampir di semua negara yang terdampak *Covid-19* memberlakukan kebijkan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Florensius. T, 2019). Pada pelaksanaannya, pembelajaran jarak jauh memberikan tantangan yang berbeda bagi pengajar, pelajar, institusi, dan bahkan masyarakat luas seperti orang tua. Pada pelaksanaanya, pengajar harus mencari dan menyiapkan berbagai cara agar materi pembelajaran bisa tersampaikan dan diterima dengan baik oleh para pembelajar. Begitu pun bagi para pelajar membutuhkan usaha yang lebih besar, baik secara materi, energi, maupun kesiapan psikologi. Hal tersebut dilakukan agar pembelajar dapat menerima materi pembelajaran secara optimal.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemi *Covid-19* mempunyai tantangan dan hambatan tidak hanya pada keterbatasan sarana pendukung teknologi dan jaringan internet saja. Sehingga secara tidak langsung menuntut siswa beradaptasi untuk belajar secara mandiri saat di rumah, karena pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam satu ruangan dan tidak ada interaksi tatap muka secara langsung antara pengajar dan pembelajar. (Munir, 2009: 1-16). Sehingga dengan adanya hambatan dan tantangan tersebut siswa harus lebih meningkatkan kemandirian belajar agar mampu memperoleh prestasi belajar yang maksimal saat masa pandemi *Covid-19*.

 Menurut pernyataan (Mustari, 2011: 93-94), Kemandirian berasal dari kata mandiri, Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Sedangkan menurut pernyataan (Mujiman, 2011: 1) Belajar mandiri adalah belajar dengan motivasi dan terarah yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi dengan bekal pengetahuan kompetensi yang telah dimiliki siswa (Mujiman, 2011: 1). Menurut pernyataan Surya (Surya, 2003: 114). Belajar mandiri adalah proses menggerakan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing di luar dirinya. Dengan demikian belajar mandiri lebih mengarah pada pembentukan kemandirian dalam cara-cara belajar.

Sedangkan menurut (Sumarmo, 2006: 50-52). Dengan kemandirian, siswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau,mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Pencapaian prestasi belajar yang optimal dalam proses belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor terutama saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi *Covid-19*. Hal inilah yang mungkin menjadi penyebab kurangnya daya serap siswa dalam mencapai prestasi belajar. Dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) diperlukan adanya kemandirian belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru mata pelajaran, saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi *Covid-19.* Masih kurangnya kecenderungan siswa untuk menentukan sendiri tindakan (aktivitas) yang dilakukan dan tidak ditentukan oleh orang lain. Aktivitas yang dimaksud dapat meliputi: berpikir, membuat keputusan, memecahkan masalah, melaksanakan tugas dan tanggungjawab, memilih aktivitas kegemaran. Singkat kata, orang yang mandiri adalah orang yang hampir semua pikiran dan tindakan yang dilakukan ditentukan, diatur dan dikendalikan oleh dirinya sendiri dan bukan oleh orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi *Covid-19* cenderung kurang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tingkat kemandirian belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi *Covid-19* dan bagaimana pengaruh tingkat kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika saat masa pandemi *Covid-19*. Alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi *Covid-19* bagaimana pengaruh tingkat kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika saat masa pandemi *Covid-19*. Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti berjudul Pengaruh tingkat kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika saat masa pandemi *Covid-19*.

##

## Covid-19 (Coronavirus disease-2019)

*COVID-19* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus* 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2*). Virus ini merupakan keluarga besar *Coronavirus* yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, *Coronavirus*  biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, *MERS* (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan *SARS* (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). *COVID-19* sendiri merupakan *coronavirus*  jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Hui, et al., 2020, 91, 264–66.). Karena itu, *Coronavirus* jenis baru ini diberi nama *Coronavirus* *disease*-2019 yang disingkat menjadi *COVID-19*. *COVID-19* sejak ditemukan menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Gejala *COVID-19* umumnya berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian. Sampai tanggal 29 Juni 2020 pukul 12:00 WIB, dilaporkan terdapat 10.021.401 kasus positif yang terkonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia (Update: 29-06-2020). Virus Corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini tanggal 29 Juni 2020 terdapat 55.092 kasus positif terkonfimasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota (Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19* Indonesia, 2020).

Pandemi global yang terjadi pula di Indonesia membuat banyak pihak berupaya ikut berperan serta dalam mengatasi. Para dokter umum dan spesialis angkat bicara bersama guna memberi penjelasan singkat kepada masyarakat maupun imbauan agar menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekaligus tak banyak keluar rumah (Irene, et al., 2020). Grace Natalie Louisa sebagai tokoh politik ikut mengucapkan tanggapan secara lisan berupa usulan kepada *government* Indonesia agar memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada warga yang menggantungkan hidup pada pendapatan harian serta melakukan tes *COVID-19* secara gratis (Louisa, 2020). Salah satu dampak pandemi *Coronavirus* 2019 – 2020 ialah terhadap pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah kepada penutupan luas sekolah, madrasah, universitas, dan pondok pesantren. Kami turut merasakan dampak tersebut berupa perubahan pelaksanaan pembelajaran di madrasah dan pondok pesantren. Rekan kami, Surotul Ilmiyah, yang sedang mengambil studi doktoral di Xiangya School of Public Health, Central South University (CSU), Changsha, Hunan, China, sampai saat ini belum bisa kembali ke universitas. UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) pada 4 Maret 2020 menyarankan penggunaan pembelajaran jarak jauh dan membuka platform pendidikan yang dapat digunakan sekolah dan guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh dan membatasi gangguan pendidikan (UNESCO, 2020). Sehubungan dengan perkembangan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) turut mengambil kebijakan sebagai panduan dalam menghadapi penyakit tersebut di tingkat satuan pendidikan (Kemendikbud, 2020). Secara global, hasil pantauan UNESCO menyebutkan bahwa sampai 13 April sebanyak 191 negara telah menerapkan penutupan nasional yang berdampak kepada 1.575.270.054 siswa (91.3% dari populasi siswa dunia) (UNESCO, 2020).

Berdasarkan beberapa teori dan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *COVID-19*  merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut, *Coronavirus* *disease*-2019 yang ditemukan di Kota Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. Virus *COVID-19* ini merupakan keluarga besar *Coronavirus* yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, *Coronavirus*  biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, *MERS* (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan *SARS* (*Severe Acute Respiratory Syndrome*).

**Kemandirian Belajar**

Menurut Hendra Surya (2003: 114), Belajar mandiri adalah proses menggerakan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing di luar dirinya. Dengan demikian belajar mandiri lebih mengarah pada pembentukan kemandirian dalam cara-cara belajar. Kemandirian belajar adalah sebuah sikap yang menggerakkan siswa untuk belajar karena kesadarannya (Sugiantoro, 2013).

Menurut Erikson (dalam Desmita, 2010: 185) mendefinisikan kemandirian sebagai usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian adalah kecakapan yang berkembang sepanjang rentang kehidupan individu, yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman dan pendidikan, menurut (Desmita, 2010: 190). Sedangkan menurut Sukarno (dalam Husein, 2013: 14) menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut:

1. Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri.
2. Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar terus menerus.
3. Siswa dituntut bertanggung jawab dalam belajar.
4. Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan.
5. Siswa belajar dengan penuh percaya diri.
6. Prestasi Belajar Matematika

Sedangkan menurut pendapat Suhendri dan Mardalena (2013: 109) menyatakan bahwa “kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri siswa serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.” Dalam kemandirian belajar, siswa dituntut untuk mampu mengggali informasi materi pelajaran tidak hanya bersumber dari guru. Artinya dari sumber lain seperti internet. Selain itu, siswa mampu melakukan aktivitas belajar tanpa pengaruh dari orang lain atau teman. Siswa yang memiliki kemandirian belajar baik dapat diamati secara langsung dari perilaku dan sikapnya.

 Hal ini sesuai pendapat Mujiman yang dikutip Aini dan Taman (2012: 51) “Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki”. Hal ini karena dengan kemandirian belajar, seseorang dapat mengontrol tindakannya sendiri, bebas dalam mengatur kemandirian dan kompetensi serta kecakapan yang akan dicapainya.

Sedangkan menurut Desmita (2009: 185) menyatakan bahwa kemandirian mengandung pengertian:

1. Suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri.
2. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
3. Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya.
4. Bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya.

Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggungjawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain (Desmita, 2009: 185).

Berdasarkan beberapa teori dan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang dalam mengatur semua aktivitas pribadi, kompetensi, dan kecakapan secara mandiri berbekal kemampuan dasar yang dimiliki individu tersebut, khususnya dalam proses pembelajaran.

**Prestasi Belajar**

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan) (Tim Penyusun KBBI, 1993 : 700). Menurut Oemar Malik (2003: 159) prestasi adalah hasil yang merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa. Dari pendapat itu dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengertian prestasi adalah hasil usaha yang telah dicapai sesuai dengan tujuan di setiap bidang studi dan perubahan tingkah laku.

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia pada umumnya dan pendidikan pada khususnya baik sengaja maupun tidak sengaja. Hal ini sesuai dengan kodrati manusia ingin selalu maju ke arah optimalisasi menurut tuntutan perkembangan jaman. Untuk mencapai semua itu, maka belajar sangat mutlak diperlukan. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2001: 28). Menurut W.S. Winkel (Darsono, 2000: 4) bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap. Belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2003: 68).

Menurut ketiga pengertian belajar tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk mengadakan perubahan dalam dirinya secara keseluruhan baik berupa pengalaman, keterampilan, sikap dan tingkah laku sebagai akibat dari latihan serta interaksinya dengan lingkungan.Dalam proses belajar mengajar prestasi belajar merupakan cerminan capaian tingkat penguasaaan materi oleh siswa yang diperoleh dari proses pengukuran. Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (2001: 895), prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Pendapat lain disampaikan Winkel (1996: 482), prestasi belajar yang diberikan oleh siswa, berdasarkan kemampuan internal yang diperolehnya sesuai dengan tujuan instruksional, menampakkan hasil belajar. Dari beberapa pendapat tentang prestasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar yang ditunjukkan dengan angka nilai tes yang diberikan oleh guru.

Pengertian matematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh tim penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Perkembangan Bahasa disebutkan bahwa Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisir secara sistematik tentang penalaran yang logik dan masalah yang berhubungan dengan bilangan (Sujono dalam Hamzah, 2003: 1).

Dalam buku Model Matematika, yang diterbitkan oleh Bagian Proyek Pengembangan Mutu Pendidikan Guru Agama Islam disebutkan bahwa matematika merupakan suatu pengetahuan yang di peroleh melalui belajar baik yang berkenaan dengan jumlah, ukuran-ukuran, perhitungan dan sebagainya yang dinyatakan dengan angka-angka atau simbol- simbol tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika merupakan suatu hasil yang merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa, yang dilakukan individu untuk mengadakan perubahan dalam dirinya secara keseluruhan baik berupa pengalaman, keterampilan, sikap dan tingkah laku sebagai akibat dari latihan serta interaksinya dengan lingkungan suatu ilmu yang mempelajari jumlah- jumlah yang diketahui melalui proses perhitungan dan pengukuran yang dinyatakan dengan angka-angka atau simbol-simbol.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan variabel penelitian adalah kemandirian belajar sebagai variabel bebas dan prestasi sebagai variabel terikatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah Gubug. Yang jumlah kelasnya ada 3 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 23 orang siswa dari kelas XI yang merupakan anggota populasi penelitian. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, sampel diambil dari 3 (tiga) kelas yang dipilih secara acak. Ketiga kelas sampel tersebut terdiri dari 3 kelas yaitu kelas X, XI dan XII. Teknik pengambilan data menggunakan instrumen angket yang mengukur tingkat kemandirian belajar siswa. Variabel prestasi belajar diperoleh dari hasil dokumentasi nilai UAS pada pelajaran matematika saat masa pandemi *Covid-19*. Instrumen yang telah disusun kemudian divalidasi oleh ahli dan praktisi. Revisi dilakukan apabila dalam evaluasinya validator memberikan saran untuk perbaikan. Selanjutnya instrumen yang telah valid digunakan untuk pengambilan data di lapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis secara statistik dengan metode korelasi *product moment* untuk menguji ada tidaknya hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika saat masa pandemi *Covid-19* pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Gubug. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh dan pola hubungan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar, dilakukan analisis lanjut berupa uji regresi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memuat data-data tentang kemandirian belajar saat masa pandemi *covid-19* di sekolah SMA Muhammadiyah Gubug siswa kelas XI IPA yang menggunakan angket. Sedangkan data tentang nilai prestasi matematika menggunakan data nilai UAS. Penelitian ini melibatkan 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (X) adalah kemandirian belajar, sedangkan variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar matematika. Hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut :

****Tingkat Kemandirian Belajar , Data skor kemandirian belajar saat masa pandemi *covid-19*. diperoleh melalui pengisian angket kemandirian belajar *online* dengan bantuan *google form*. Pengisian angket kemandirian belajar di sekolah diisi oleh 24 responden dengan banyak butir 30 soal. Hasil penelitian diperoleh rata-rata skor kemandirian belajar saat masa pandemi *covid-19* pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Gubug yaitu data 24 dengan persentase skor 50% yang masuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Lebih jelasnya gambaran hasil hitungan dari kemandirian belajar sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil data angket kemandirian belajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kategori | F | Persen | Nilai |
| Sangat rendah | 0 | 0% | 0,00-0,199 |
| Rendah | 0 | 0% | 0,20-0,399 |
| Sedang | 0 | 0% | 0,40-0,599 |
| Tinggi | 12 | 50% | 0,60-0,799 |
| Sangat Tinggi | 12 | 50% | 0,80-1,000 |

Sumber: data penelitian tahun pelajaran 2019/2020

Dari tabel.1 Hasil data angket kemandirian belajar menunjukkan bahwa nilai skor kemandirian belajar saat masa pandemi *covid-19* siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Gubug terbagi menjadi 2 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Persentase kategori skor kemandirian belajar saat masa pandemi *covid-19* meliputi sangat tinggi (50%), tinggi (50%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa kelas XI saat masa pandemi *covid-19* di SMA Muhammadiyah Gubug, hanya terbagi menjadi 2 kategori yaitu dengan tingkat kemandirian yang tinggi dan sangat tinggi.

| Tabel 2. Statistics |
| --- |
| N | Valid | 24 |
| Missing | 0 |

| Kategori |
| --- |
| Valid | F | Persen | Valid Percent | CumulaivePercent |
| SedangTinggiTotal | 12 | 50.0 | 50.0 | 50.0 |
| 12 | 50.0 | 50.0 | 100.0 |
| 24 | 100.0 | 100.0 |  |

Gambar 1. Presentase kategori tingkat kemandirian belajar

**Uji Persyaratan Analisis Data**

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Pengujian distribusi normal bertujuan mengetahui sampel yang diambil mewakili distribusi populasi. Jika distribusi normal sampel adalah normal, maka dapat dikatakan bahwa sampel yang diambil mewakili populasi. dengan menggunakan chi kuadrat taraf signifikansi (α = 0,05) dengan tingkat kepercayaan 95 % dengan sampel sebanyak 24 siswa. Uji normalitas ini menggunakan teknik uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 16. Uji normalitas ini diketahui bila nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka distribusi data tersebut dapat dikatakan distribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
| --- |
|  | Unstandardized Residual |
|  N | 24 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .954 |
| a. Test distribution is Normal. |

Berdasarkan hasil hitung tersebut menunjukkan nilai signifikasinya yaitu 0,954 > 0,05 ,dengan demikian data tersebut berdistribusi normal.

1. Uji Linearitas Regresi

Hasil pengujian untuk mengetahui bentuk hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji ANOVA Table

**No *Test Name*  *Sig.*  Kesimpulan**

1. Deviation from.321 H0 ditolak

Linearity

Berdasarkan hasil hitung tersebut menunjukkan nilai signifikasi *Deviation from Linearity* yaitu 0,321 > 0,05 , dengan demikian data tersebut linier.

**Analisis Data Akhir**

1. Uji Signifikasi Korelasi

Untuk menguji signifikansi hubungan yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi. Kriteria pengambilan keputusan jika hasil nilai signifikasi < 0,05 maka berkorelasi (berpengaruh) begitupun sebaliknya jika hasil nilai signifikasi > 0,05 maka tidak berkorelasi (berpengaruh) :

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Correlations

**No *Test Name*  *Sig.*  Kesimpulan**

1. Correlations.018 H0 ditolak

Berdasarkan hasil hitungan tabel 5. dapat dilihat nilai signifikasinya sebesar 0,018 dengan demikian data tersebut berkorelasi karena nilai signifikasinya 0,018 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima.

1. Uji Koefisien Korelasi

Analisa korelasi digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya variabel yang dianalisis. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan korelasi *product moment.*

Tabel 6. Hasil Model Summaryb

**No *Test Name*  *Sig.*  Kesimpulan**

1. R .479a sedang

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan nilai R sebesar 0,479 dimana nilai tersebut masuk dalam kategori berpengaruh sedang. Dapat dilihat ditabel 7.

Tabel 7. Panduan Kategori Hubungan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kategori | Nilai | Hasil R |
| Sangat Rendah | 0,00-0,199 |  |
| Rendah | 0,20-0,399 |  |
| Sedang | 0,40-0,599 | 0,479 |
| Kuat | 0,60-0,799 |  |
| Sangat Kuat | 0,80-1,000 |  |

Sugiyono (2012:231)

1. Uji Regresi

Uji regresi sederhana ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dalam bentuk presentase.

Tabel 8. Hasil Model Summaryb

**No *Test Name*  *Sig.*  Kesimpulan**

1. R Square .230 sedang

Berdasarkan hasil uji pengaruh yang diatas dengan hasil pengaruhnya masuk dalam kategori sedang. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dapat dilihat Tabel diatas , dari tabel diatas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,230 artinya variabel x (kemandirian) saat masa pandemi *covid-19* berpengaruh sebesar 23% terhadap prestasi belajar dan selebihnya sebanyak 77% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Pembahasan**

Pembahasan penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. setelah melalui perhitungan uji statistik, maka hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat Pengaruh antara Tingkat Kemandirian Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Matematika saat masa pandemi *covid-19*” dapat teruji kebenarannya. Oleh karena itu, penelitian ini mampu menjawab kebenaran hipotesis penelitian yang diajukan.

1. Kemandirian Belajar

 Desmita (2014:185-186) bahwa kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh penilaian. Dengan otonomi tersebut, peserta didik diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Sejalan dengan Fatimah (2008:143) mengemukakan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara komulatif selama perkembangan, dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya mampu berfikir dan bertindak sendiri. Memahami kedua pendapat di atas maka peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar dapat terlihat karakter tanggung jawab, inisiatif, dapat memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain, progesif dan ulet. Kenyataannya di SMA Muhammadiyah Gubug hampir semua peserta didik mempunyai kemandirian belajar yang tinggi dan sangat tinggi saat masa pandemi *covid-19*. Peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar tinggi maka tanggung jawab, inisiatif, dapat memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain, progesif dan ulet tinggi. Hal ini ditunjukkan dari hasil catatan lapangan yang telah dilakukan pada saat penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh melalui angket untuk mengumpulkan data kemandirian belajar menunjukkan bahwa peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar tinggi dan sangat tingggi maka peserta didik juga mempunyai tanggung jawab, inisiatif, dapat memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain, progesif dan ulet tinggi. Kategori kemandirian belajar di sekolah terbagi menjadi 5 kategori meliputi: sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan pengolahan data Persentase kategori skor kemandirian belajar di sekolah sangat tinggi (50%), tinggi (50%), cukup (0%), rendah (0%), dan sangat rendah (0%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai kemandirian belajar tinggi dan sangat tinggi. Kategori sedang, rendah dan sangat rendah dalam hasil penelitian ini tidak ditemukan atau bernilai 0%. Dengan demikian kebanyakan siswa lebih dapat memanfaatkan waktu luang yang ada di rumah saat masa pandemi *covid-19* dengan sistem pembelejaran jarak jauh (PJJ) dengan belajar dan menambah ilmu pengetahuan.

1. Prestasi Belajar

Dariyo (2013:121) mengemukakan bahwa prestasi belajar (*achievement or perfomance*) ialah hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar (siswa) setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu. Prestasi belajar diwujudkan dalam laporan nilai yang tercantum pada buku rapot (*report book*) atau kartu hasil studi (KHS). Sejalan dengan pendapat Hamdani (2014:138), Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Adapun belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Memahami kedua pendapat diatas di atas bahwa prestasi belajar adalah prestasi belajar adalah perubahan perilaku seseorang sebagai hasil dari pembelajaran dapat berupa kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu prestasi belajar matematika mencakup 3 ranah meliputi: kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengambilan data pada ranah kognitif dengan menggunakan tes prestasi belajar Matematika, ranah afektif dengan menggunakan daftar nilai pada ranah afektif, dan ranah psikomotorik dengan menggunakan daftar nilai pada ranah psikomotorik. Berdasarkan hasil dokumentasi nilai UAS prestasi belajar matematika kelas XI di SMA Muhammadiyah Gubug dengan nilai KKM 79 dan seluruh siswa ternyata melebihi nilai KKM maka, dari data nilai dokumentasi UAS dikategorikan masuk dalam 2 kategori saja yaitu meliputi : tinggi (62%), rata-rata (38%). Hal tersebut berarti sebagian besar siswa mempunyai prestasi belajar yang tinggi.

1. Hubungan Tingkat Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Pada Pelajaran Matematika saat masa pandemi *covid-19*.

Hasil dari analisis regresi sederhana diperoleh persamaan garis regresi yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar diperoleh persamaan garis regresi Y = 78,478+0,065 X. Hal ini berarti nilai X dan nilai Y berbanding lurus artinya semakin besar nilai X maka semakin besar pula nilai Y dan sebaliknya semakin kecil nilai X maka semakin kecil pula nilai Y (X dan Y memiliki pengaruh yang positif). Dengan demikian, dapat disimpulkan kedua variabel tersebut saling berhubungan atau mempengaruhi. Kemandirian belajar di sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika

saat masa pandemi *covid-19*. Sebaliknya prestasi belajar matematika juga mempengaruhi kemandirian belajar saat masa pandemi *covid-19*.

1. Seberapa Besar Pengaruh Tingkat Kemandiriran Belajar terhadap Prestasi belajar Matematika saat masa pandemi *covid-19* di SMA Muhammadiyah Gubug.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika saat masa pandemi *covid-19* siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Gubug. Besar pengaruh antara tingkat kemandirian belajar trehadap prestasi belajar matematika sebesar 23%. Dengan demikian Prestasi belajar matematika saat masa pandemi *covid-19* tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kemandirian belajar saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain.

1. Faktor – faktor penyebab tingkat kemandirian belajar di SMA Muhammadiyah Gubug Saat masa pandemi *covid-19.*

Berdasarkan perhitungan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian belajar di SMA Muhammadiyah Gubug saat masa pandemi *covid-19* yaitu sebagai berikut : 1. Keturunan orang tua 22%, 2. Pola asuh orang tua 26%, 3. Sistem pendidikan 22%, 4. Sistem Kehidupan 30%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa sistem kehidupan adalah faktor yang paling tinggi mempengaruhi kemandirian belajar saat masa pandemi *covid-19*.

# SIMPULAN

Berdasarkan kajian teoritis, pengolahan data statistik dan interprestasi data yang telah diuraikan sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Kemandirian belajar

Berdasarkan dari tabel perhitungan menunjukkan bahwa nilai skor kemandirian belajar saat masa pandemi *covid-19* siswa kelas XI SMA Muhammadiyah terbagi menjadi 2 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Persentase kategori skor kemandirian belajar saat masa pandemi *covid-19* meliputi sangat tinggi (50%), tinggi (50%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa kelas XI saat masa pandemi *covid-19* di SMA Muhammadiyah Gubug hanya terbagi menjadi 2 kategori yaitu dengan tingkat kemandirian yang tinggi dan sangat tinggi.

1. Hubungan tingkat kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika saat masa pandemi *covid-19*.

Berdasarkan hasil hitungan tabel nilai signifikasinya sebesar 0,018 dengan demikian data tersebut berkorelasi karena nilai signifikasinya 0,018 < 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X ( kemandirian) berkorelasi atau berhubungan dengan Variabel Y ( prestasi belajar).

1. Pengaruh tingkat kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika

saat masa pandemi *covid-19*.

Berdasarkan hasil hitung bahwa nilai signifikasinya sebesar 0,018. Dengan hasil yang demikian dapat simpulkan bahwa nilai signifikasi 0,018 < 0,05. Sehingga variabel tersebut berkorelasi positif atau berpengaruh secara positif terhadap prestasi dengan tingkat pengaruh sesuai dengan panduan kategori kuat atau lemah, dari data tersebut menunjukkan nilai R sebesar 0,479 dimana nilai tersebut masuk dalam kategori berpengaruh sedang.

1. Seberapa besar pengaruh tingkat kemandirian belajar terhadap prestasi

belajar matematika saat masa pandemi *covid-19*.

Berdasarkan hasil uji pengaruh dengan hasil pengaruhnya masuk dalam kategori sedang. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya , dengan menggunakan nilai R Square sebesar 0,230 artinya variabel X ( kemandirian) saat masa pandemi *covid-19* berpengaruh sebesar 23% terhadap prestasi belajar matematika saat masa pandemi *covid-19* dan selebihnya sebanyak 77% dipengaruhi oleh faktor lain .

1. Faktor-faktor penyebab tingkat kemandirian belajar di SMA Muhammadiyah Gubug saat masa pandemi *covid-19*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian belajar di SMA Muhammadiyah Gubug saat masa pandemi *covid-19* yaitu sebagai berikut : 1. Keturunan orang tua 22%, 2. Pola asuh orang tua 26%, 3. Sistem pendidikan 22%, 4. Sistem Kehidupan 30%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa sistem kehidupan adalah faktor yang paling tinggi mempengaruhi kemandirian belajar saat masa pandemi *covid-19*.

## DAFTAR PUSTAKA

Akbar, P . (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampeelas*. Journal of Education. IKIP Siliwangi.* Siliwangi.

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta, 11.

Dariyo, Agoes. (2013)*. Dasar-Dasar Pedagogi modern*. Jakarta:Indeks

Darsono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Press, 4.

Depdikbud. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 700.

Depdikbud. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 895.

Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 185-190.

Florensius, T . (2019). Analisis Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Kemala Bhayangkari Sungai Raya*..Journal of Education. FKIP Untan Pontianak.* Pontianak.

Ghozali Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Metode.* Semarang : Universitas Diponegoro.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia. (2020) . *Data COVID-19 Global dan Indonesia*. <https://covid19.go.id/>

Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 28.

Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 159.

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

Hamzah. (2003). *Pembelajaran Matematika Menurut Teori Belajar Kontruktivisme*. Jakarta: Badan Penelitian Nasional.

Hui, D. S., E., I. A., Madani, T. A., Ntoumi, F., Kock, R., Dar, O., et al. (2020), *The continuing 2019-nCoV epidemic threat of novel coronaviruses to global health— The latest 2019 novel coronavirus outbreak in Wuhan, China*. *International Journal of Infectious Diseases, 264-266.*

Husein, Ahmad. ( 2013). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar

Siswa (Studi pada Mata Pelajaran PKn di SD Negeri Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Tesis*.* *Program Studi Pascasarjana (S2) Tekhnologi Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu*. Bengkulu.

Irene, Saleh, R. R., Foresto, B., Djuanda, R. E., Prayogo, A., Arianti, A., et al. (2020, Maret 18). *Pesan Para Dokter terkait Covid-19. Dipetik April 18, 2020, dari YouTube*. <https://youtu.be/F1IiXodT3MQ>

Lee, A. (2020) . *Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is Today: Taking China’s Practical Exploration During The COVID-19 Epidemic Prevention and Control as An Example. The Largest Online Education in the World Today, 4(2), 501-519*. <https://doi.org/10.15354/bece.20.ar023>.

Louisa, G. N. (2020), Maret 17. *Tanggapan Grace Natalie terhadap COVID-19. Dipetik April 18, 2020, dari YouTube alobatnic*. <https://youtu.be/gwbOH79C9uo>.

Mujiman, H. (2011:1.). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Munir. (2009: 1-16). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.* Bandung: Alfabeta.

Mustari, Mohammad. (2011:93-94.). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan.* Yogyakarta: Laksbang Pressindo.

Pratistya Nor Aini dan Abdullah Taman. (2010). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntasi Siswa Kelas XI SMA IPS SMA NEGERI 1 SEWON BANTUL Tahun Ajaran 2010/2011 *. Journal Pendidikan Akuntasi Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta.* Yogyakarta.

Salima., H., (2019). ). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SDN AL-AZHAR 17 Bintaro. *E-Journal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* , 149-150.

Sri Astuti . (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian untuk berwirausaha pada siswa SMK*. Journal Pendidikan Vokasi. Universitas Negeri Yogyakarta.* Yogyakarta.

Sugiantoro, H. (2013). *Siswa Dan Kemandirian Belajar*.[Online]*.* Tersedia: <https://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=20&jd=Siswa+dan+Kemandirian+Belajar&dn=20130109094750> (02 Juli 2020).

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung* : Rineka Cipta, Alfabeta, 363.

Suhendri, Huri dan Mardalena, Tuti. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar*. Jurnal Formatif,* 3(2): 105-114.

Sukardi. (2011). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 132.

Sumarmo, U. ( 2006). Kemandirian Belajar:Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik. *FPMIPA UPI*, 50-52.

Surya, H. ( 2003). *Kiat mengajak Anak Belajar dan Berprestasi.* Jakarta: PT. Gramedia.

Syah. (2003). *Minat Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 68.

UNESCO. (2020, April 13). *COVID-19 Educational Disruption and Response*. Dipetik April 13, 2020, dari UNESCO, <https://en.unesco.org/themes/educationemergencies/coronavirus-school-closures>

UNESCO. (2020, Maret 4). 290 *million students out of school due to COVID-19: UNESCO releases first global numbers and mobilizes response*. Dipetik April 13, 2020,dariUNESCO:<https://en.unesco.org/news/290million-students-out-school-due-covid-19unesco-releases-first-global-numbers-andmobilizes>

W.S. Winkel. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia, 482

# Profil Singkat

Asif Mas Bahul Maghfirin dilahirkan di Demak, tanggal 20 juni 1998. Mahasiswa aktif di Universitas Ivet sejak Tahun 2016. Fakultas Sains dan Teknologi Prodi Pendidikan matematika kelas reguler Universitas Ivet Semarang.

Lenny Kuriniati, Dosen di Universitas Ivet Semarang, Mengajar diprodi Pendidikan Matematika.

Ratih Kusumawati, Dosen di Universitas Ivet Semarang, Mengajar diprodi Pendidikan Matematika.